

ABSTRAK

Ridwan Jonatan Manullang, NIM: 3183122037, Sistem Tanam Tumpang sari Jagung dan Cabai Sebagai Budaya Masyarakat di Kelurahan Kuta Gambir, Skripsi, Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2025

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis; (1) Sistem tanam tumpang sari dikatakan sebagai budaya; (2) Penerapan sistem tanam tumpang sari jagung dan cabai; (3) Dampak sosial dan ekonomi sistem tanam tumpang sari pada masyarakat kelurahan Kuta Gambir. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem tanam tumpang sari dikatakan sebagai budaya masyarakat. Pola tanam tumpang sari adalah teknik budidaya yang melibatkan penanaman dua atau lebih jenis tanaman secara bersamaan dalam satu lahan dengan susunan bergantian dan jarak tanam yang teratur. Penelitian ini difokuskan pada kombinasi tanaman jagung dan cabai, yang dipilih karena karakteristiknya sebagai tanaman muda dengan masa panen relatif singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tumpang sari bukan sekadar dapat mengoptimalkan hasil tanah, melainkan juga menyediakan keuntungan di antara tumbuhan, seperti perlindungan dari hama dan penyeimbangan kebutuhan sinar matahari serta unsur hara. Selain itu, sistem ini telah menjadi bagian dari budaya masyarakat petani dan diwariskan secara turun-temurun, sehingga dapat dikategorikan sebagai bentuk kearifan lokal. Seiring kian berkurangnya tanah agraria disebabkan oleh perubahan penggunaan lahan dan pertumbuhan penduduk, sistem tanam tumpang sari menjadi solusi strategis untuk meningkatkan hasil panen dalam lahan terbatas. Penerapan metode ini juga mencerminkan nilai-nilai pelestarian lingkungan dan adaptasi terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Budaya, Tumpang sari, Dampak Sosial dan Ekonomi